

BAB VI

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari beberapa metode analisis yang digunakan dalam menentukan sektor ekonomi unggulan dalam pembangunan perekonomian di Provinsi Bengkulu, maka dapat disimpulkan dengan rincian sebagai berikut :

1. Pada metode analisis *shift share* di Provinsi Bengkulu selama 2011-2015, nilai kumulatif komponen pertumbuhan nasional (Nij) setiap sektor mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2013 meningkat dari 1.236.03 juta rupiah menjadi 2.082.52 juta rupiah, dan mengalami sedikit penurunan untuk tahun 2014 serta tahun 2015 dengan angka masing-masing sebesar 1.983.30 dan 1.956.43 juta rupiah.

Pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) secara total mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan angka masing-masing -167.37, -164.03 dan -140.09 juta rupiah, mendapati angka minus dari tahun 2012 yang memiliki angka positif, yaitu 715.47 juta rupiah. Pada perhitungan bauran industri terdapat sektor-sektor positif terhadap PDRB Provinsi Bengkulu, yaitu sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan sosial.

Pada pertumbuhan komponen keunggulan kompetitif (Cij) Provinsi Bengkulu memiliki angka positif dari tahun 2012-2015 namun mengalami

penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012, memiliki angka pertumbuhan komponen keunggulan kompetitif sebesar 257.55 juta rupiah, mengalami penurunan di tahun-tahun selanjutnya menjadi sebesar 167.37, 164.03 dan 140.09 juta rupiah.

2. Sektor unggulan pada Provinsi Bengkulu antara lain; Sektor Pertanian Kehutanan dan perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
3. Berdasarkan hasil dari metode analisis *Location Quotient* (LQ), menunjukkan bahwa yang menjadi sektor basis dan memiliki keunggulan komparatif adalah sebagai berikut; sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan besar dan ecer; mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, real estate, jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor kesehatan dan kegiatan sosial.
4. Hasil dari *Typology Klassen* menunjukkan bahwa yang menjadi klasifikasi dari sektor maju di Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan

Sosial Wajib, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

5. Sektor ekonomi yang dikategorikan sebagai sektor unggulan dan maju di Provinsi Bengkulu ialah sektor *real estate* dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
6. Berdasarkan matriks SWOT, maka strategi yang perlu dilancarkan demi pembangunan ekonomi Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut; Pemerintah berkontribusi dalam merancang pembangunan sektor ekonomi unggulan yang merata, turut serta menangani sektor yang dikategorikan sektor tertinggal, menjaga keamanan pada garis perbatasan lintas provinsi, serta membangun infrastruktur yang dapat merangsang kegiatan ekonomi masyarakat di Provinsi Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang sektor ekonomi unggulan dan strategi pembangunan di Provinsi Bengkulu, adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses strategi pembangunan ekonomi di Provinsi Bengkulu yakni antara lain :

1. Pemerintah sebaiknya memprioritaskan sektor unggulan dan maju terlebih dulu dalam merancang pembangunan daerah, sehingga menjadi sektor yang eksper dan berdaya saing, selanjutnya mengembangkan sektor non unggulan dan non basis serta sektor ekonomi tertinggal untuk melebarkan

sayap pembangunan daerah agar mampu diproyeksikan menjadi sektor basis dan sektor yang sedang tumbuh berkembang di tahun berikutnya.

2. Memberikan nafas teknologi pada setiap sektor ekonomi, sehingga terjadinya eskalasi produksi dan meningkatkan pendapatan daerah.
3. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk lebih meneliti tentang ketenakerjaan serta tingkat ketimpangan pembangunan

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih banyak keterbatasan dalam menarik sebuah kesimpulan, namun peneliti berusaha dalam melakukan penelitian berikut dengan penyusunannya. Keterbatasan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas dalam menentukan sektor unggulan saja, tidak membahas sampai sub sektor unggulan, tingkat ketimpangan pembangunan, serta tidak melibatkan ketenakerjaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data tahunan selama lima tahun terakhir, yaitu 2011-2015 sehingga hasil dan kesimpulan didapat berdasarkan periode tersebut.